



Upaya Preventif Pencegahan Penyakit Kanker Dan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Iringmulyo

Tri Kesuma Dewi¹, Indhit Tri Utami¹, Ludiana¹, Immawati¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharma Wacana

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
trikesumadewi06@gmail.com

Diterbitkan secara online:
dd/mm/yyyy

Keywords:

Kanker,
Penyakit Dengeratif,

ABSTRAK

Kanker dan penyakit degenerative adalah beberapa penyakit yang terus meningkat di masyarakat. Salah satu cara untuk mengurangi angka kanker dan penyakit degenerative adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah seminar dan diskusi. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang Kanker dan Penyakit Degeneratif. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Iring Mulyo dengan jumlah peserta 18 orang. Pengetahuan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat yaitu kategori baik sebesar 44% dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan menjadi 67%. Hendaknya hasil dari pengabdian masyarakat ini menjadi masukan kepada semua pihak untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk mencegah penyakit kanker dan penyakit degeneratif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Angka kanker meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2020 diperkirakan 18,1 juta kasus kanker terjadi di seluruh dunia. Berdasarkan angka tersebut 9,3 diantaranya pria dan 8,8 lainnya adalah wanita. Jenis kanker yang paling banyak di derita oleh wanita adalah kanker payudara disusul dengan kanker paru-paru. Pada pria kanker yang paling banyak adalah kanker paru-paru disusul dengan kanker prostat Indonesia menempati posisi ke-8 angka kanker di Asia. Angka kanker di Indonesia menurut Globocan tahun 2020 total kanker yang terdata adalah 396.914 orang, dimana 183.563 diantaranya adalah laki-laki dan sisanya adalah wanita. Pada wanita kanker terbanyak adalah kanker payudara dan pada pria adalah kanker paru-paru. Provinsi yang memiliki penderita kanker yang paling banyak adalah provinsi Yogyakarta [4].

Lampung menduduki posisi ke 8 sebagai penderita kanker. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak Masyarakat yang awam terhadap penyakit kanker, sehingga penegakan diagnosis menjadi terlambat dan pasien kanker tidak dapat tertolong. Jenis kanker yang paling banyak di derita oleh wanita adalah kanker payudara, sedangkan kanker yang paling banyak dialami oleh pria adalah kanker

prostat. Kanker menjadi penyakit yang menakutkan dimasyarakat, banyak hal tabu atau mitos-mitos yang ada pada masyarakat kita yang majemuk. Masih banyak Masyarakat yang tidak tahu bahwa kanker dapat di obati apabila terdeteksi sejak dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Masyarakat Riau tentang kanker payudara, didapatkan bahwa 37% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 71% tidak pernah melakukan SADARi untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak diri. Pengetahuan tentang kanker juga nampaknya masih kurang tidak hanya terjadi pada Masyarakat Riau, pada Masyarakat Metro pun, pengetahuan tentang kanker masih minim, beberapa pengunjung puskesmas yang kami temui mengatakan tidak mengetahui tentang kanker dan bagaimana cara mendeteksi tanda-tanda kanker. Selain kanker, penyakit yang perlu di informasikan yaitu penyakit degenerative. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak di derita tidak hanya pada lansia namun pada dewasa pertengahan dan penyakit ini adalah penyebab kematian nomor satu didunia setiap tahunnya. Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa hipertensi di derita oleh 22% manusia dari total populasi dunia. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penderita hipertensi, data dari diambil Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa hipertensi di derita oleh 34,1 persen dari total penduduk Indonesia dan Lampung memiliki angka hipertensi 29,9% dari total penduduk [5]. Komplikasi hipertensi dapat di cegah dengan melakukan diet rendah garam dan dibantu dengan obat-obatan. Penderita hipertensi harus minum obat sepanjang usia, namun data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tidak sampai 50% masyarakat yang rutin mengkonsumsi obat.

Data Kementerian Kesehatan juga menunjukkan bahwa 3 dari 10 orang yang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi. Berdasarkan beberapa penelitian menemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui betul apa itu hipertensi, hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sinaraya dkk pada tahun 2017 yang menemukan bahwa dari 50 responden, 40% diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Penelitian lain tentang pengetahuan penderita hipertensi tentang penggunaan obat menemukan bahwa dari 95 responden 72,63% diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup. Kedua penelitian ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi obat bagi penderita hipertensi untuk mencegah komplikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami mencoba melakukan pengukuran pengetahuan pada beberapa pasien yang menderita hipertensi yang ada di wilayah kerja puskesmas Ganjar Agung. Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan pada tiga responden didapatkan hasil pengukuran pengetahuan yang cukup bahwa 1 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang [1].

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Lansia di wilayah kerja Puskesmas Iring Mulyo. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah seminar dan diskusi. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker dan penyakit degeneratif.

1.1 Pelaksanaan Kegiatan

1) Persiapan

Mengajukan proposal kegiatan kepada puskesmas dan Menyusun jadwal kegiatan

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tim mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan serta melakukan kegiatan sesuai dengan tanggal, waktu yang telah ditentukan

3) Evaluasi

Peserta menjawab pertanyaan yang ada

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai dari 18 – 30 Desember 2023. Kegiatan ini dimulai dengan mendata peserta yang memiliki risiko hipertensi seperti usia lebih dari 50 tahun, memiliki keluarga yang memiliki hipertensi dan pasien yang memiliki hipertensi yang ada di Wilayah Kerja puskesmas Iring Mulyo. Berdasarkan hasil pendataan tersebut, didapatkan peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ini berjumlah 18 orang. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan kegiatan pendidikan kesehatan termasuk didalamnya senam hipertensi. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah dengan berkoordinasi dengan Puskesmas Iring Mulyo untuk persiapan lokasi dan waktu pelaksanaan.

Pada tanggal 22 Desember 2023 dilakukan pendidikan kesehatan yang dilakukan pada ibu dan bapak yang ada didalam posyandu lansia . Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan juga senam untuk mencegah penyakit degenerative yaitu hipertensi. Sebelum dilakukan senam, para peserta menjalani pengukuran tekanan darah. Peserta pendidikan kesehatan dipilih berdasarkan data yang telah di berikan oleh pihak puskesmas yang selanjutnya tim melakukan kunjungan rumah atau home care untuk mengundang para peserta untuk dapat datang pada saat pendidikan kesehatan yang diberikan, selain menjelaskan tentang hipertensi pada pendidikan kesehatan ini juga dijelaskan tentang kanker, hal ini untuk dilakukan karena masyarakat masih awam tentang kanker.

Kegiatan ini menambah pengetahuan tentang cara menghindari peningkatan tekanan darah dan bagi peserta yang berisiko memiliki hipertensi dapat mengontrol tekanan darah. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum pendidikan kesehatan yaitu pada tanggal 19 Desember 2023. Pengetahuan diukur kembali menggunakan kuesioner setelah pendidikan kesehatan dilakukan yaitu pada tanggal 21 Desember 2023. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat [2].

Hasil dari pengukuran pengetahuan yang dilakukan sebelum pendidikan kesehatan didapatkan hasil, dari 18 peserta 8 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah pemberian pendidikan kesehatan peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengalami peningkatan yaitu menjadi 12 orang atau sebesar 67%.



Gambar 1. Masyarakat melakukan senam hipertensi

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dari tanggal 18 Desember hingga 30 Desember 2023 dan dilakukan pada 18 orang peserta. Pengetahuan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat yaitu kategori baik sebesar 44% dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan menjadi 67%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak puskesmas yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminuddin, Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 57– 61. Retrieved from <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- [2] Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2)
- [3] Ardiansyah, M. (2012). *Medikal Bedah*. Yogyakarta: DIVA, Press.
- [4] Annisa, W.N . (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Subur Tentang Kanker Serviks dan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap. Disertasi. Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Suarakarta Badan Pusat Statistik. (2019).
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS), 2019. Prevalensi Tekanan Darah Tinggi Menurut Provinsi 2013-2018 di kutip dari www.bps.go.id